

BAB 4

KESIMPULAN

Cibarusah adalah salah satu daerah di Bekasi yang tidak terlepas dari pengaruh adanya etnik Tionghoa. Kedatangan Tan Asiat di Cibarusah menjadi bukti bahwa etnik Tionghoa sudah ada sejak lama dengan berdirinya kelenteng Ngo Kok Ong pada tahun 1684. Tan Asiat adalah seorang tuan tanah asal Tiongkok yang membawa sebongkah batu bertuliskan Wugu Dadi Shen Wei (五谷大帝神位 *Wǔgǔ Dàdì Shén Wèi*) yang berarti Dewa Lima Bibit Palawija. Dewa Shen Nong sebagai Altar utama di kelenteng Ngo Kok Ong (五谷王 *Wǔgǔ Wáng*) yaitu Raja lima bibit palawija atau dikenal juga sebagai Shennong Dadi (神农大帝 *Shénnóng Dàdì*) kaisar pertanian.

Perayaan ulang tahun atau lebih dikenal sejit Kongco Ngo Kok Ong dilaksanakan dari tanggal 26 Juni 2019 sampai 29 Juni 2019. Dirayakan sebagai ucapan syukur dan terimakasih kepada Tian Tuhan Yang Maha Esa dan Dewa Shen Nong atas segala jasa dan berkat yang diberikan kepada manusia di dunia. Perayaan sejit adalah acara besar yang diadakan oleh kelenteng Ngo Kok Ong. Acara sejit ini untuk memperingati hari kelahiran Dewa Shennong Dadi (神农大帝 *Shénnóng Dàdì*) sebagai dewa utama di kelenteng Ngo Kok Ong. Hari puncak perayaan sejit tanggal 27 Juni 2019. Berbagai acara dan ritual diadakan pada acara sejit sebelum dan sesudah hari puncak.

Perayaan sejit masih menjadi tradisi rutin yang dirayakan oleh masyarakat Tionghoa hingga saat ini, karena memiliki berbagai tradisi dan ritual yang masih diadakan. Tradisi dan ritual yaitu, tradisi sembahyang bersama, tradisi pemandian rupang Dewa Shen Nong, tradisi persembahan sesaji kepada Dewa Shen Nong, tradisi pertunjukan barongsai dan liong, dan tradisi injak bara. Berbagai tradisi tersebut mempunyai makna simbolik maupun filosofi bagi masyarakat Tionghoa. Adapula fungsi dari tradisi perayaan tersebut yaitu mengandung fungsi religi, fungsi sosial dan fungsi psikologis.